



Analisis Kesehatan Laporan Keuangan Bank Jatim Syariah dengan Metode RGEC Tahun 2016 - September 2021

Nur Rohmayaty*

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya,
Surabaya, 60237, Indonesia

*mayarohmayati9b@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the financial soundness of Bank Jatim Syariah during the period of 2016 to September 2021 using the RGEC method (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital). This is a descriptive quantitative study utilizing secondary data obtained from literature reviews of official financial reports and related publications. The results show that ratios such as NPF, ROE, NI, BOPO, and CAR fall into the healthy and very healthy categories, indicating operational effectiveness and capital resilience of the bank. However, the ROA, PDN, and FDR ratios were categorized as fairly healthy, especially at the end of the research period. These findings suggest that although the overall financial performance is good, there is still room for improvement, particularly in asset utilization efficiency and corporate governance implementation.

Keywords: Bank Jatim Syariah, Bank Soundness, Financial Report, RGEC

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesehatan Bank Jatim Syariah selama periode 2016 hingga September 2021 menggunakan metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan data sekunder yang diperoleh melalui studi pustaka dari laporan keuangan resmi dan publikasi terkait. Hasil analisis menunjukkan bahwa rasio-rasio seperti NPF, ROE, NI, BOPO, dan CAR berada dalam kategori sehat dan sangat sehat, yang mencerminkan efektivitas operasional dan ketahanan permodalan Bank Jatim Syariah. Namun, rasio ROA, PDN, dan FDR menunjukkan kondisi cukup sehat, terutama pada akhir periode penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun kinerja keuangan secara umum baik, masih terdapat ruang untuk peningkatan khususnya pada efisiensi penggunaan aset dan tata kelola perusahaan.

Kata Kunci: Bank Jatim Syariah, Kesehatan Bank, Laporan Keuangan, RGEC

Pendahuluan

Bank merupakan lembaga keuangan yang memiliki peran strategis dalam mendukung aktivitas perekonomian suatu negara. Melalui berbagai produk kredit dan jasa keuangan yang ditawarkannya, bank mampu melayani berbagai sektor ekonomi dan perdagangan. Selain itu, bank juga berperan sebagai tempat yang dipercaya masyarakat untuk menyimpan dan mengelola dana (Indira et al., 2022). Tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perbankan sangat dipengaruhi oleh kondisi keuangan dan kinerja bank. Apabila bank berada dalam kondisi sehat dan menunjukkan kinerja yang baik, maka kepercayaan masyarakat akan meningkat. Sebaliknya, apabila bank terlihat dalam kondisi tidak sehat, apabila bank terlihat tidak sehat secara keuangan, tidak transparan dalam laporan keuangan, atau terdampak kasus fraud, maka kepercayaan masyarakat akan menurun, yang berpotensi menurunkan volume simpanan masyarakat di lembaga tersebut (Putri & Setiawan,

2021; Abadi et al., 2020; Sari & Setiawan, 2018; Vebiana, 2018). Dengan demikian, menjaga kesehatan bank bukan hanya penting bagi kelangsungan institusi, tetapi juga untuk menjaga stabilitas sektor keuangan secara menyeluruh.

Kinerja keuangan bank sendiri sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor internal seperti pemberian kredit kepada debitur yang berisiko tinggi, manajemen yang kurang efektif, serta kompleksitas usaha yang meningkat sehingga memunculkan risiko-risiko baru (Siwi Nur Khotimah, 2020). Risiko-risiko ini dapat berdampak pada menurunnya efektivitas operasional bank. Oleh karena itu, diperlukan analisis tingkat kesehatan perbankan untuk mengetahui sejauh mana bank mampu bertahan dan berkembang dalam situasi yang dinamis (Sutrisno & Purwanto, 2020; Putu et al., 2020).

Laporan keuangan menjadi alat penting untuk menilai kesehatan suatu bank karena mencerminkan posisi keuangan bank secara menyeluruh. Melalui laporan ini, manajemen maupun pemangku kepentingan lainnya dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan perbankan (Indira & Wany, 2021). Dalam konteks penilaian kesehatan bank, terdapat beberapa pendekatan yang digunakan, salah satunya adalah metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital*) sebagaimana diatur dalam Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011. Metode RGEC memberikan penilaian komprehensif terhadap risiko yang dihadapi bank, kualitas tata kelola, tingkat rentabilitas, dan kecukupan modal (Oktaviani & Rachmawati, 2019).

Salah satu bank daerah yang menunjukkan kinerja cukup positif adalah Bank Jatim. Dalam RUPS tahun 2022, Bank Jatim mencatatkan laba bersih sebesar Rp 1,54 triliun serta pertumbuhan aset menjadi Rp 103,03 triliun atau meningkat 2,29% secara tahunan. Rasio keuangan seperti Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), dan Net Interest Margin (NIM) masing-masing tercatat sebesar 1,95%, 16,24%, dan 5,11%. Selain itu, Bank Jatim juga membagikan dividen sebesar Rp 797 miliar atau 51,67% dari laba bersih (Jatim, 2023).

Namun demikian, meskipun Bank Jatim menunjukkan performa keuangan yang baik, kajian akademik yang secara spesifik menganalisis tingkat kesehatan unit syariahnya, yakni Bank Jatim Syariah, masih sangat terbatas. Padahal, sebagai bagian dari sistem keuangan daerah, bank syariah juga memainkan peran penting dalam memperluas inklusi keuangan syariah di Indonesia (Fatimah Rahmawati, 2022).

Penelitian terdahulu umumnya lebih berfokus pada bank konvensional atau hanya membahas sebagian komponen dari metode RGEC. Penelitian yang secara spesifik mengkaji kesehatan bank syariah daerah dengan pendekatan RGEC masih jarang ditemukan (Iskandar & Mustikawati, 2021). Hal ini menunjukkan adanya celah penelitian yang dapat dieksplorasi lebih lanjut, terutama dalam konteks penerapan RGEC pada bank syariah daerah seperti Bank Jatim Syariah (Sari & Setiawan, 2018).

Penelitian ini menawarkan pendekatan komprehensif dalam menilai kesehatan keuangan Bank Jatim Syariah menggunakan metode RGEC secara menyeluruh pada periode 2016–2021. Penggunaan pendekatan RGEC yang umumnya diterapkan pada bank konvensional untuk menganalisis bank syariah daerah memberikan perspektif baru serta kontribusi empiris dalam bidang manajemen risiko dan keuangan syariah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesehatan Bank Jatim Syariah menggunakan pendekatan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital*). Memberikan pemahaman menyeluruh tentang kondisi keuangan dan risiko yang dihadapi oleh Bank Jatim Syariah. Memberikan kontribusi akademik terhadap literatur keuangan syariah, khususnya dalam konteks penerapan metode penilaian kesehatan bank berbasis risiko.

Kajian Pustaka

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang menyediakan informasi keuangan suatu entitas, yang berguna bagi berbagai pihak untuk pengambilan keputusan ekonomi (Husaein & Pratikto, 2022). Tanor et al. (2015) menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan informasi keuangan yang relevan mengenai posisi keuangan, kinerja, dan arus kas entitas. Kasmir (2019) menambahkan bahwa laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai kondisi dan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Menurut Siti Nailatul Chofifah (2021), laporan keuangan sangat penting dalam menentukan strategi manajerial dan akuntabilitas organisasi. Informasi dari laporan keuangan dapat menjadi dasar evaluasi terhadap efisiensi operasional dan daya saing entitas (Hamongsina et al., 2022; Sujarweni, 2017).

Kesehatan Laporan Keuangan

Kesehatan laporan keuangan mencerminkan kondisi keuangan suatu entitas, yang dinilai melalui berbagai rasio keuangan yang menggambarkan likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan efisiensi operasional. Kesehatan laporan keuangan mencerminkan kondisi keuangan suatu entitas, yang dinilai melalui berbagai rasio keuangan yang menggambarkan likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan efisiensi operasional (Pratikto & Rahmawati, 2021). Laporan keuangan yang sehat ditandai dengan arus kas positif, rasio keuangan yang berada dalam batas wajar, serta pertumbuhan laba yang stabil (Salma & Surya Pratikno, 2022). Laporan keuangan menjadi alat utama dalam menilai keberlangsungan usaha serta tingkat risiko yang mungkin dihadapi. Menurut PSAK dan standar laporan keuangan syariah, laporan keuangan syariah juga harus mencerminkan prinsip transparansi, keadilan, dan kepatuhan terhadap syariah. Rasio-rasio penting seperti Return on Assets (ROA), Operating Efficiency Ratio (BOPO), dan Non Performing Financing (NPF) sering digunakan untuk mengukur kesehatan keuangan lembaga keuangan syariah (Tambuwun et al., 2015). Lembaga yang memiliki laporan keuangan sehat cenderung lebih dipercaya oleh nasabah dan investor karena mencerminkan pengelolaan keuangan yang baik dan keberlanjutan usaha (Rehana et al., 2022).

Metode RGEC

Metode RGEC merupakan pendekatan penilaian tingkat kesehatan bank yang diterapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di Indonesia, baik bank konvensional maupun syariah, mencakup empat komponen utama yaitu *Risk Profile*, *Good Corporate Governance* (GCG), *Earnings*, dan *Capital*. Keempat aspek ini dinilai secara komprehensif untuk menggambarkan kondisi aktual dan prospek usaha bank dalam menjaga kelangsungan operasionalnya. *Risk Profile* mengevaluasi risiko inheren yang dihadapi bank, terutama risiko kredit, pasar, operasional, dan likuiditas, serta bagaimana bank mengelolanya. *Good Corporate Governance* menilai kualitas tata kelola perusahaan yang mencakup pelaksanaan tugas dan tanggung jawab organ bank, kepatuhan terhadap peraturan, serta efektivitas fungsi audit internal dan eksternal. Komponen *Earnings* mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba yang cukup dan berkelanjutan, yang diukur melalui indikator seperti *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional). Sementara itu, *Capital* mengukur kecukupan modal bank dalam

menghadapi risiko dan ekspansi bisnis, dengan indikator utamanya adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Melalui metode RGEC, OJK tidak hanya menilai kesehatan keuangan semata, tetapi juga tata kelola dan manajemen risiko secara menyeluruh, sehingga mampu memberikan gambaran objektif terhadap daya tahan dan integritas lembaga perbankan (Pratikto & Rahmawati, 2021), termasuk bank syariah seperti Bank Jatim Syariah. RGEC bersifat dinamis karena menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dalam penilaian. Oleh karena itu, metode ini dianggap lebih akurat dan relevan dalam mencerminkan kondisi riil bank dibandingkan metode sebelumnya seperti CAMEL (Siti Nailatul Chofifah, 2021; Husaein & Pratikto, 2022).

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian adalah Bank Jatim Syariah, sementara objek penelitian berupa laporan keuangan Bank Jatim Syariah periode 2016 hingga September 2021. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh melalui studi pustaka dari jurnal-jurnal ilmiah dan website resmi Bank Jatim. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kesehatan bank dengan pendekatan *Risk-Based Bank Rating* (RBBR), yang lebih dikenal dengan metode RGEC, terdiri dari empat faktor utama yaitu *Risk Profile*, *Good Corporate Governance* (GCG), *Earnings*, dan *Capital* (RGEC). Setiap faktor dianalisis berdasarkan rasio keuangan dan indikator kualitatif yang telah ditentukan dalam Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 dan diperbarui oleh OJK dalam POJK No. 4/POJK.03/2016.

Hasil dan Pembahasan

Analisa Kesehatan Laporan Keuangan Bank Jatim Syariah Tahun 2016-September 2021 dengan Metode RGEC

Analisis kesehatan keuangan Bank Jatim Syariah dilakukan dengan pendekatan RGEC yang meliputi empat aspek utama: *Risk Profile*, *Good Corporate Governance* (GCG), *Earnings*, dan *Capital*. Pendekatan ini diadopsi dari ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam POJK No. 8/POJK.03/2014 yang menekankan pentingnya penguatan tata kelola dan manajemen risiko dalam menilai tingkat kesehatan bank.

Risk Profile mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola risiko utama, khususnya risiko kredit dan risiko likuiditas. Indikator yang digunakan adalah rasio *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Hasil penilaian rasio NPF dan FDR Bank Jatim Syariah Tahun 2016-September 2021 disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Rasio NPF		
Tahun	Nilai NPF (%)	Nilai FDR (%)
2016	1,83	83,48
2017	2,36	48,49
2018	2,18	67,83
2019	2,86	85,19
2020	4,80	117,26
2021	3,72	97,71

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 1 menunjukkan bahwa selama periode 2016–2021, rasio *Non Performing Financing* (NPF) Bank Jatim Syariah menunjukkan tren fluktuatif, dimulai dari 1,83% pada 2016 hingga mencapai puncak 4,80% pada tahun 2020, sebelum turun menjadi 3,72% di 2021. Meningkatnya NPF di tahun 2020 dipengaruhi oleh tekanan ekonomi akibat pandemi COVID-19 yang menyebabkan penurunan daya bayar nasabah. Namun demikian, angka tersebut masih berada di bawah ambang batas OJK sebesar 5%, yang menunjukkan bahwa manajemen risiko pembiayaan masih tergolong sehat (OJK, 2020). Penurunan pada tahun 2021 menunjukkan respons positif manajemen dalam menekan risiko pembiayaan bermasalah, yang dapat diasosiasikan dengan peningkatan kebijakan restrukturisasi dan penagihan. Sedangkan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menunjukkan volatilitas cukup tajam, dari 83,48% (2016) turun drastis ke 48,49% (2017), lalu meningkat hingga 117,26% (2020), sebelum menurun ke 97,71% (2021). FDR yang sempat melewati angka 100% menunjukkan bahwa penyaluran dana lebih besar dari dana yang dihimpun, menandakan potensi risiko likuiditas. Namun, FDR kembali berada dalam rentang ideal pada 2021, menunjukkan pemulihan kinerja intermediasi. Menurut Huda & Nasution (2018), FDR di atas 110% mencerminkan agresivitas pembiayaan yang dapat mengganggu stabilitas likuiditas jangka pendek bank. Namun, rasio tersebut menurun menjadi 97,71% pada 2021, yang masih dalam kategori sehat menurut ketentuan OJK (FDR ideal berkisar 80%–110%) (OJK, 2021).

GCG (*Good Corporate Governance*) dinilai melalui *self-assessment* berdasarkan pedoman OJK. Indikator penilaian menggunakan Prosentase Dana Non-Halal (PDN) sebagai proksi pelaksanaan prinsip kehati-hatian. Rasio PDN bank Jatim Syariah menurun drastis dari 3,53% pada tahun 2016 menjadi 0,86% pada 2021. Penurunan ini menunjukkan penguatan implementasi prinsip-prinsip syariah dan peningkatan efektivitas dewan pengawas syariah dalam mengawasi transaksi keuangan. Menurut Harahap (2020), salah satu indikator GCG yang penting pada bank syariah adalah kemampuan meminimalkan dana non-halal yang menunjukkan kesesuaian operasional bank dengan prinsip-prinsip syariah. Tren ini mengindikasikan peningkatan kualitas governance secara konsisten.

Earnings mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan. Empat indikator utama yang digunakan yaitu ROA, ROE, Net Imbalan (NI), dan BOPO. Hasil analisis *earnings* Bank Jatim Syariah Tahun 2016-September 2021 ditunjukkan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Nilai ROA, ROE, NI, dan BOPO

Tahun	Nilai ROA (%)	Nilai ROE (%)	Nilai NI (%)	Nilai BOPO (%)
2016	0,54	17,82	6,94	72,22
2017	0,04	17,43	6,68	68,63
2018	-0,01	17,75	6,37	69,45
2019	0,12	18,00	6,11	71,40
2020	0,37	18,63	5,70	70,25
2021	0,02	18,17	5,09	71,29

Berdasarkan hasil analisis Tabel 2 menunjukkan profitabilitas yang relatif rendah, berkisar antara -0,01% hingga 0,54%. Nilai yang rendah ini mencerminkan efisiensi penggunaan aset yang masih belum optimal. Sementara itu, *Return on Equity* (ROE) relatif tinggi dan stabil, berkisar antara 17,43% hingga 18,63%. Fenomena ini mengindikasikan bahwa meskipun aset belum dikelola secara optimal, manajemen

modal mampu menghasilkan pengembalian yang baik, yang dapat disebabkan oleh efisiensi biaya modal atau leverage yang efektif (Kasmir, 2022). Namun, adanya perbedaan signifikan antara ROA dan ROE juga menjadi catatan penting untuk perbaikan manajemen aset. Rasio NI mengalami tren penurunan dari 6,94% (2016) menjadi 5,09% (2021). Hal ini menunjukkan penurunan margin keuntungan, namun masih dalam batas sehat. Turunnya NI dapat disebabkan oleh tekanan margin akibat kompetisi pembiayaan dan peningkatan beban operasional. Sedangkan rasio BOPO relatif stabil dan berada pada level cukup sehat (sekitar 70%), yang berarti beban operasional masih dalam kontrol yang wajar. Menurut Dendawijaya (2009), nilai BOPO di bawah 80% tergolong sehat bagi bank syariah. BOPO yang efisien sangat penting untuk bank syariah karena margin keuntungan dari pembiayaan biasanya lebih kecil dibanding bank konvensional. Oleh karena itu, efisiensi biaya menjadi kunci keberlangsungan usaha, khususnya bagi bank syariah yang mengandalkan margin keuntungan lebih kecil dibandingkan bank konvensional. Efisiensi operasional yang tercermin dari rasio BOPO yang sehat dapat meningkatkan daya saing bank dan memperkuat kinerja jangka panjang (Iqbal et al., 2021; Ningsih, 2013).

Capital diukur menggunakan analisis CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Tabel hasil penilaian rasio CAR Bank Jatim Syariah Tahun 2016-September 2021 ditunjukkan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Nilai Rasio CAR

Komponen	Tahun	Nilai (%)
CAR	2016	23,88
	2017	24,65
	2018	24,21
	2019	21,77
	2020	21,32
	2021	22,56

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 3, menunjukkan bahwa Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berada pada kisaran 21–24%, jauh di atas ketentuan minimum OJK sebesar 12%. Hasil ini menunjukkan bahwa Bank Jatim Syariah memiliki kemampuan permodalan yang sangat kuat untuk menanggung risiko kerugian yang mungkin timbul. Peningkatan CAR di tahun 2021 menjadi 22,56% setelah penurunan dua tahun berturut-turut, mencerminkan penguatan struktur modal yang kemungkinan disebabkan oleh peningkatan laba ditahan atau tambahan modal dari induk perusahaan. CAR yang tinggi menunjukkan resiliensi bank terhadap tekanan ekonomi, sekaligus menjadi daya tarik bagi investor dan regulator (Daniswara & Sumarta, 2016; Christian et al., 2017). Apabila dilihat dari tabel klasifikasi peringkat CAR dapat disimpulkan bahwa rasio CAR pada Bank Jatim Syariah pada tahun 2016 sampai dengan bulan September tahun 2021 termasuk dalam kategori sangat sehat. Hal ini terlihat ratio mengalami peningkatan selama 2 tahun terakhir dan menunjukkan modal yang dimiliki oleh bank jatim syariah meningkat.

Simpulan dan Saran

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Bank Jatim Syariah berada dalam kondisi kesehatan keuangan yang relatif stabil, meskipun terdapat beberapa fluktuasi yang signifikan, khususnya dalam aspek likuiditas dan profitabilitas. Penerapan tata kelola yang baik dan penguatan struktur permodalan menjadi penopang utama dalam menjaga keberlanjutan kinerja bank. Rekomendasi

yang dapat diberikan adalah peningkatan efisiensi aset produktif, optimalisasi strategi pembiayaan, serta terus menjaga kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah untuk memperkuat kepercayaan masyarakat. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan data yang lebih mutakhir dan mencakup periode waktu yang lebih panjang, termasuk tahun-tahun setelah pandemi COVID-19. Hal ini penting untuk melihat tren jangka panjang dan dampak nyata dari perubahan ekonomi terhadap kesehatan keuangan bank syariah. Penelitian lanjutan juga dapat mempertimbangkan penambahan variabel lain di luar metode RGEC, seperti digitalisasi layanan, tingkat inklusi keuangan, atau tingkat kepuasan nasabah, guna memberikan gambaran yang lebih komprehensif terhadap keberlanjutan dan daya saing bank.

Daftar Pustaka

- Abadi, M. D., Lailiyah, E. H., & Kartikasari, E. D. (2020). Analisis SWOT Fintech Syariah Dalam Menciptakan Keuangan Inklusif di Indonesia (Studi Kasus 3 Bank Syariah di Lamongan). *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 4(1), 178–188. <https://doi.org/10.36778/jesya.v4i1.298>
- Christian, F. J., Tommy, P., & Tulung, J. (2017). Analisa Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Rgec Pada Bank Bri Dan Mandiri Periode 2012-2015. *Jurnal Emba*, 5(2), 530–540.
- Daniswara, F., & Sumarta, N. H. (2016). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Berdasarkan Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, And Capital (Rgec) Pada Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syariah Periode 2011-2014. *Gema*, 5(1), 2344–2360.
- Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Fatimah Rahmawati. (2022). *Bangkitkan Ekonomi Nasional Pasca Pandemi, Kominfo Luncurkan Program Adopsi Teknologi Digital 4.0 Bagi Umkm*. Kominfo.Go.Id. <https://Aptika.Kominfo.Go.Id/2022/05/Bangkitkan-Ekonomi-Nasional-Pasca-Pandemi-Kominfo-Luncurkan-Program-Adopsi-Teknologi-Digital-4-0-Bagi-Umkm/>
- Hamongsina, K., Sumual, F. M., & Tala, O. Y. (2022). Analisis Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Pada KM.Sirene). *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*. <https://doi.org/10.53682/jaim.vi.3401>
- Husaein, N. M. P., & Pratikto, M. I. S. (2022). Analisis Kesehatan Laporan Keuangan pada Bank Muamalat Indonesia dengan Menggunakan Metode RGEC Tahun 2016-2020. *Al Iqtishadiyah Jurnal Ekonomi Syariah Dan Hukum Ekonomi Syariah*, 7(2). <https://doi.org/10.31602/iqt.v7i2.6104>
- Indira, I., Kartikasari, E. D., & Mahmudah, A. (2022). Pengaruh Growth Opportunity , Intellectual Capital, Roa Dan Leverage Pada Firm Value. *Media Mahardika*, 489–500.
- Indira, I., & Wany, E. (2021). Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Firm Value (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Di Bei Tahun 2016-2019). *Capital Structure*, 457–470.
- Iqbal, M., Pratikto, S., Afik, M. K., Syariah, E., & Distress, F. (2021). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dan Potensi Financial Distress Menggunakan Metode Rgec Dan Zmijewski Pada Bank Bni Syariah Tahun 2015-2019 *Analysis Of Bank Health Levels And The Potential Of Financial Distress Using Rgec And Zmijewski Methods At Bank Bni* . 8(5), 570–581. <https://doi.org/10.20473/Vol8iss20215pp570-581>

- Iskandar, R., & Mustikawati, R. (2021). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Menggunakan Metode Rgec. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 9(2), 85–98.
- Jatim, K. (2023). *Rups Bank Jatim: Kinerja Keuangan 2022*. <https://Kominfo.Jatimprov.Go.Id/Berita/Bank-Jatim-Cetak-Kinerja-Positif-Ditahun-2023>
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Revisi). Pt. Raja Grafindo Persada.
- Ningsih, F. E. (2013). Analisis Perbandingan Beban Operasional Dan Pendapatan Operasional (Bopo) Pada Pt. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Cabang Batam. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 1(2), 7.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2021). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia 2021-2025*. [https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Strategi Nasional-Literasi-Keuangan-Indonesia-2021-2025/Strategi%20Nasional%20Literasi%20Keuangan%20Indonesia%202021-2025.pdf](https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Keuangan-Indonesia-2021-2025/Strategi%20Nasional%20Literasi%20Keuangan%20Indonesia%202021-2025.pdf)
- Oktaviani, Y., & Rachmawati, S. (2019). Pengaruh Rgec Terhadap Kesehatan Bank Konvensional Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 7(1), 45–58.
- Putri, A., & Setiawan, I. (2021). Kepercayaan Nasabah Dan Kesehatan Laporan Keuangan Bank. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(3), 122–131.
- Putu, L., Ita, A., Yanti, P., Suwendra, W., Agus, G. P., Susila, J., & Manajemen, J. (2020). Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode Camel. *Journal Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen*, 8(2020).
- Pratikto, M. I. S., & Rahmawati, N. N. (2021). Analisis Tingkat Kesehatan Laporan Keuangan pada PT Bank Syariah Mandiri Tbk. dengan Metode CAMEL Periode 2016 – 2020. *OECONOMICUS Journal of Economics*, 6(1). <https://doi.org/10.15642/oje.2021.6.1.29-37>
- Rehana, S., Sarboini, & Maryam. (2022). Pengaruh Sumber Daya Manusia Dan Teknologi Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh. *Serambi Konstruktivis*, 4(2).
- Salma, N. F., & Surya Pratikno, M. I. (2022). Analisis Tingkat Kesehatan Laporan Keuangan pada PT BPRS. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(4). <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i4.848>
- Sari, R. M., & Setiawan. (2018). Rentabilitas Bank Umum Syariah sudah spin-Off Berdasarkan tipe Pemisahannya di Indonesia. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(Issn: 2540-8402), 70–93.
- Siti Nailatul Chofifah. (2021). Analisis Kesehatan Laporan Keuangan Perbankan Syariah Dengan Menggunakan Metode Rgec (Study Kasus pada Bank Jateng Syariah). *Niqosiya: Journal of Economics and Business Research*, 1(1). <https://doi.org/10.21154/niqosiya.v1i1.82>
- Siwi Nur Khotimah. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi (Jrma)*, 8(2).
- Sujarweni, V. W. (2017). Analisis Laporan Keuangan : Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian. In *Financial Reports-Analysis*.
- Sutrisno, T., & Purwanto, A. (2020). Analisis Profil Risiko Dan Kinerja Keuangan Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 24(1), 47–61.

- Tambuwun, C., Sondakh Analisis Penyajian Laporan Realisasi, J., Tambuwun, C. J., & Sondakh, J. J. (2015). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Ukuran Kesehatan Bank Dengan Metode Camel pada PT. Bank Sulut. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(2).
- Tanor, M. O., Sabijono, H., & Walandouw, S. K. (2015). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt. Bank Artha Graha Internasional, Tbk. *Jurnal Emba*, 3(3), 639–649.
- Vebiana, V. (2018). Perbankan Digital , Pengalaman Pelanggan, dan Kinerja Keuangan Bank Syariah. *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar*, 9.